

Efektivitas Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 3 Lembang

Anisa Nurul Fatwa*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Anisaanurul789@gmail.com

Abstract. The low proficiency in reading the Qur'an remains a major challenge within Islamic education in Indonesia. According to a report from the Institute of Qur'anic Sciences (IIQ) Jakarta, approximately 72.25% of the population is still unable to read the Qur'an properly, while data from the Ministry of Religious Affairs shows a figure of 38.49%. This condition reflects a weak level of Qur'anic literacy among students, which is largely attributed to the lack of effective and engaging learning methods. Therefore, this study aims to evaluate the effectiveness of the Ummi method in enhancing students' Qur'an reading skills at SMPN 3 Lembang. A quantitative approach with a quasi-experimental method was employed in this research. The subjects included the curriculum, teachers, and seventh-grade students, who were divided into two groups: an experimental group and a control group. Data collection was conducted through a Qur'an reading test, covering aspects of tajweed, makharij al-huruf (articulation of letters), and reading fluency. Data were analyzed using the independent sample t-test to determine the differences in outcomes between the two groups. The findings revealed a significant improvement in the Qur'an reading ability of students who received instruction using the Ummi method. Thus, it can be concluded that the Ummi method is effective in improving students' Qur'an reading skills, both technically and in terms of enhancing their interest and motivation in learning.

Keywords: *Ummi Method, Qur'an Reading, Learning Effectiveness.*

Abstrak. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan Islam. Berdasarkan laporan dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, sekitar 72,25% masyarakat belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sementara data dari Kementerian Agama menunjukkan angka sebesar 38,49%. Situasi ini mencerminkan lemahnya literasi Al-Qur'an di kalangan pelajar, yang sebagian besar disebabkan oleh kurang optimalnya penerapan metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 3 Lembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen. Subjek dalam penelitian mencakup kurikulum, guru, dan siswa kelas VII yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca Al-Qur'an yang mencakup aspek tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca. Data dianalisis menggunakan uji-t (independent sample t-test) untuk melihat perbedaan hasil antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Ummi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Ummi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, baik dari segi teknis maupun dalam hal menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Metode Ummi, Membaca Al-Qur'an, Efektivitas Pembelajaran.*

A. Pendahuluan

Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di Indonesia masih memprihatinkan. Berdasarkan laporan dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan Kementerian Agama, ditemukan bahwa kasus buta huruf Al-Qur'an masih cukup tinggi, termasuk di kalangan peserta didik. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya motivasi belajar serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif. Bahkan, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an juga terjadi di lingkungan sekolah formal (Khafid, 2024).

Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di tengah masyarakat tidak lepas dari berbagai faktor yang saling memengaruhi. Secara internal, kurangnya dorongan dan minat individu menjadi salah satu penyebab utama. Di samping itu, pendekatan pembelajaran yang cenderung monoton sering menimbulkan rasa jenuh pada anak-anak ketika belajar membaca Al-Qur'an. Sementara dari sisi eksternal, keterbatasan waktu dalam pembinaan, baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan formal, semakin memperparah situasi tersebut. (Hasiwa & Darwis, 2023). Rendahnya antusiasme serta motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, ditambah dengan penggunaan metode pengajaran yang repetitif dan kurang menggugah, menjadi faktor utama lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Situasi ini semakin diperburuk oleh minimnya peran keluarga dalam pembinaan dan keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Metode Ummi hadir sebagai alternatif yang menawarkan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur dan menyenangkan. Metode ini menitikberatkan pada bacaan yang tartil, penerapan tajwid secara tepat, serta pembelajaran yang dibangun melalui pendekatan penuh kasih sayang (Lathifah, 2021).

Metode Ummi adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca secara benar dan tepat sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis pelafalan, tetapi juga mengajak peserta didik untuk memahami makna dari ayat-ayat yang mereka baca, sehingga tercipta pengalaman spiritual yang lebih mendalam (Nobisa & Usman, 2021). Melalui penerapan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya fasih dalam melafalkan ayat-ayat suci, tetapi juga tumbuh rasa cinta yang kuat terhadap Al-Qur'an serta nilai-nilai yang dikandungnya. Metode ini bertujuan membentuk generasi yang bukan hanya mahir dalam bacaan, melainkan juga mampu menyerap pesan dan ajaran Islam melalui pemahaman terhadap isi Al-Qur'an. Pentingnya mengenalkan prinsip-prinsip membaca Al-Qur'an sejak usia dini menjadi landasan agar anak terbiasa mengucapkan ayat-ayat suci dengan pelafalan yang sesuai dengan tajwid dan makhārijul huruf (tempat keluarnya huruf hijaiyah). Kemampuan membaca Al-Qur'an melibatkan beberapa elemen penting, antara lain ketepatan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah, pemahaman aturan-aturan tajwid, kelancaran membaca, serta keakuratan pelafalan sesuai dengan makhārijul huruf. Penguasaan terhadap elemen-elemen ini menjadi fondasi utama dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan bermakna. (Oktarina, 2020).

Metode Ummi menawarkan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan terbukti efektif. Salah satu teknik yang digunakan adalah metode baca-simak secara klasikal, di mana guru membacakan terlebih dahulu dan siswa lainnya menyimak dengan seksama. Pola ini memungkinkan penyampaian materi berlangsung secara konsisten dan terfokus, serta memastikan ketepatan dalam pelafalan. Penggunaan metode ini memudahkan guru dalam proses mengajar dan terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Selain itu, keberadaan Ummi Foundation turut membantu mengatasi berbagai tantangan dalam proses belajar-mengajar, membentuk kebiasaan siswa dalam menjaga adab sebelum belajar, serta menumbuhkan semangat mereka dalam memperoleh ilmu. (Nurhasanah dkk., 2023). Dalam hal ini, pemilihan metode pembelajaran memiliki peran krusial karena secara langsung memengaruhi tingkat pemahaman dan efektivitas siswa dalam mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Metode Ummi menawarkan kelebihan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada keterampilan membaca, tetapi juga mengintegrasikan unsur adab dan etika ke dalam proses pembelajaran. Melalui sistem yang terorganisir dengan baik, metode ini mendukung siswa dalam

memahami sekaligus menghafal Al-Qur'an secara lebih optimal, serta menyediakan panduan yang jelas bagi pendidik dalam menghadapi berbagai dinamika dan hambatan dalam kegiatan belajar mengajar. (Hernawan, 2019). Dengan demikian, metode Ummi tidak hanya meningkatkan aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kedisiplinan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.

Salah satu tantangan umum yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah masih adanya keterbatasan dalam kelancaran membaca, seperti pelafalan yang terbata-bata serta kurang tepatnya penerapan hukum tajwid dan makhārijul huruf, meskipun sebagian siswa sudah mampu membaca dengan lancar. Selain aspek teknis, rendahnya motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an juga menjadi hambatan yang cukup signifikan, padahal belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Kondisi ini menuntut peran guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, melalui metode yang mampu menarik minat siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa akan lebih terdorong untuk memahami dan membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku (Ningsih dkk., 2022). Dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, peran lingkungan sangatlah signifikan dalam membentuk serta memengaruhi karakter peserta didik. Lingkungan yang kondusif dan bernuansa positif dapat menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran agama. Kegiatan belajar tidak semata-mata menjadi media penyampaian ilmu, melainkan juga sarana penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penciptaan suasana yang religius dan kondusif—di mana nilai-nilai Al-Qur'an dihormati dan dipahami perlu didukung oleh fasilitas yang memadai serta penerapan metode pembelajaran yang efektif, seperti metode Ummi. Dengan demikian, proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung secara lebih terstruktur, mudah dipahami, dan bernilai. Selain meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, pendekatan ini juga turut membentuk kepribadian yang mencerminkan ajaran Islam (Dari, 2021).

Metode Ummi dikenal sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran serta peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an. Di SMPN 3 Lembang, metode ini diimplementasikan melalui kurikulum wajib BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an), hasil kolaborasi antara pihak sekolah dengan Rumah Qur'an Lembang. Program ini terbagi menjadi dua kelas utama, yaitu kelas tahsin dan tahfidz. Kelas tahsin berfokus pada peningkatan kualitas bacaan peserta didik, dengan penekanan pada pembenahan pelafalan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhārijul huruf. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran, siswa dikelompokkan ke dalam tim kecil beranggotakan sekitar 15 orang berdasarkan tingkat kemampuannya, sehingga proses pembinaan dapat berlangsung lebih intensif. Sementara itu, kelas tahfidz diperuntukkan bagi siswa yang telah lancar dalam membaca dan siap untuk mulai menghafal. Kegiatan menghafal tetap menggunakan pendekatan metode Ummi, dengan menitikberatkan pada ketepatan tajwid, makhārijul huruf, dan intonasi, agar hafalan yang dihasilkan tidak hanya sekadar diingat secara mekanis, melainkan juga memiliki kedalaman makna. Setiap siswa didampingi secara individual oleh pengajar yang berpengalaman guna menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing. Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi kunci dalam menciptakan proses belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu menginspirasi. Tersedianya berbagai metode seperti Ummi, Tilawah, Qira'ati, Baghdadi, dan Iqra' memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam menentukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan serta karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan untuk memilih metode yang paling relevan agar proses pembelajaran tidak berjalan secara monoton dan siswa tetap memiliki semangat dalam mempelajari Al-Qur'an (Asngari & Alena, 2022).

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VII, penerapan metode Ummi terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Mayoritas siswa menunjukkan kemajuan dalam menguasai materi tahsinul Qur'an, meliputi kaidah tajwid, makhārijul huruf, lafaz ghārib, hingga aturan waqaf, dengan pelafalan yang semakin akurat dan bacaan yang semakin lancar. Capaian ini mencerminkan bahwa metode Ummi mampu membina keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap, sistematis, dan terarah. Meskipun demikian, masih ditemukan sejumlah siswa yang menunjukkan progres lebih lambat dibandingkan teman sekelasnya. Keterlambatan tersebut umumnya disebabkan oleh

rendahnya motivasi belajar, kurangnya kesadaran akan pentingnya ilmu Al-Qur'an, serta ketidakteraturan dalam mengikuti program BTAQ. Akibatnya, siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mencapai target yang telah ditetapkan dan belum dapat melanjutkan ke jenjang pembelajaran selanjutnya. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana efektivitas metode Ummi di SMPN 3 Lembang. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 3 Lembang sebelum menggunakan metode Ummi.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 3 Lembang sesudah menggunakan metode ummi,
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Al-Qur'an metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 3 Lembang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen melalui desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Lembang dengan total sampel 60 siswa kelas IV, yang dibagi menjadi dua kelompok: 30 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode Ummi dan 30 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode Tadarus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1)Dokumentasi, (2)Wawancara, (3)Observasi – untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung,(4)Tes pretest dan posttest – untuk mengukur perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode Ummi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas VII SMPN 3 Lembang

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII sangat bervariasi. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan lancar dan benar, namun masih banyak yang mengalami kesulitan, seperti terbata-bata saat membaca, kesalahan dalam pelafalan *makhārijul huruf*, serta belum mampu menerapkan kaidah tajwid secara tepat. Perbedaan kemampuan ini mencerminkan latar belakang pembelajaran Al-Qur'an yang beragam di tingkat sebelumnya, baik dari lingkungan keluarga maupun pendidikan formal sebelumnya. Untuk mengakomodasi kondisi tersebut, pihak sekolah menerapkan model pembelajaran yang bertahap dan terstruktur, dimulai dari jilid satu hingga program tahfidz. Penempatan siswa ke dalam level pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil cek tilawah awal yang berfungsi sebagai pemetaan kemampuan awal. Dengan sistem klasifikasi ini, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berlangsung lebih optimal dan terarah. Hasil rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII C mencapai angka 59,8, yang menunjukkan bahwa tingkat keterampilan membaca siswa pada kelas ini masih tergolong rendah dan membutuhkan intervensi pembelajaran yang lebih intensif. Sementara itu, kelas VII B memiliki rata-rata nilai sebesar 62,13. Meskipun selisih antara keduanya relatif tipis, hasil ini tetap menunjukkan bahwa kelas VII C yang merupakan kelompok eksperimen dengan penerapan metode Ummi memiliki nilai awal di bawah kelas kontrol. Perbedaan ini menjadi landasan penting dalam penelitian untuk menilai seberapa besar efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan efektif agar siswa mampu mencapai standar keterampilan membaca yang diharapkan.

Melalui penerapan metode Ummi, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaan hasil antara kedua kelas juga dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal dan internal, seperti tingkat kehadiran siswa, dukungan lingkungan belajar, serta pengalaman bimbingan membaca Al-Qur'an yang telah diterima sebelumnya. Dengan mengenali dan memahami faktor-faktor tersebut, strategi pembelajaran dapat disesuaikan agar lebih tepat sasaran dan mampu mengembangkan

keterampilan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan optimal.

Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Metode Ummi, dengan pendekatan sistematis dan bertahap, diharapkan mampu memberikan solusi terhadap rendahnya kemampuan membaca yang masih ditemukan di lapangan. Melalui klasifikasi berdasarkan hasil cek tilawah dan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, siswa diberi ruang untuk berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa yang memiliki keterampilan awal yang berbeda-beda.

Efektifitas Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Penerapan metode Ummi di SMPN 3 Lembang menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Keberhasilan metode ini terletak pada pendekatannya yang sistematis dan bertahap, disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Metode ini secara khusus menekankan pentingnya penguasaan tajwid, makhārijul huruf, serta kelancaran dalam membaca. Penggunaan prinsip talaqqi dan musyafahah memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran dan efisien. Dampaknya, siswa tidak hanya mampu membaca dengan baik dan sesuai kaidah, tetapi juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Kelompok	Nilai Pre-test (Mean)	Nilai Post-test (Mean)	Peningkatan
Kelas Eksperimen (Metode Ummi)	59,8	74,23	24,13
Kelas Kontrol (Tadarus)	62,13	65,5	5,42

Penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, mengingat jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 responden. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa data pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sementara itu, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Levene's Test dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,727 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen.

Setelah terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Ummi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Dalam praktiknya, metode Ummi menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis bahasa ibu. Pendekatan ini mengandung tiga elemen inti, yaitu metode langsung, pengulangan, dan pendekatan kasih sayang layaknya hubungan seorang ibu dengan anaknya. Ketiga komponen ini menjadi dasar dalam menciptakan suasana belajar yang alami, menyenangkan, serta efektif, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan lebih optimal.

1. **Metode langsung** adalah strategi pembelajaran di mana siswa membaca teks secara langsung tanpa melalui proses mengeja atau menguraikan huruf satu per satu. Pendekatan ini menyerupai prinsip *learning by doing*, di mana siswa belajar melalui praktik langsung. Dalam konteks metode Ummi, guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil dan benar sesuai tajwid serta makhārijul huruf, kemudian siswa menirukannya. Cara ini memungkinkan siswa menyerap bacaan secara utuh dan kontekstual, mempercepat penguasaan keterampilan membaca yang sesuai dengan kaidah yang benar. Dengan tidak terjebak dalam proses mengeja yang kaku, siswa dapat lebih fokus pada intonasi, panjang-pendek bacaan, dan pelafalan yang tepat. Selain itu, mereka dapat lebih mudah menangkap keindahan makna dalam setiap ayat yang dibaca.
2. **Pengulangan** menjadi unsur kunci dalam memperkuat hafalan dan keterampilan membaca.

Pembelajaran yang dilakukan dengan pengulangan bacaan atau surat tertentu membantu siswa untuk membentuk kebiasaan dan daya ingat yang kuat. Seperti halnya seorang ibu yang mengenalkan bahasa kepada anaknya dengan mengulang kata dan kalimat dalam kehidupan sehari-hari, pengulangan dalam pembelajaran Al-Qur'an berfungsi untuk menginternalisasi ayat-ayat suci, memperbaiki pelafalan makhraj huruf, serta meningkatkan pemahaman struktur bacaan. Dengan membaca ayat yang sama secara berulang-ulang, siswa terbiasa dengan alur bacaan dan mampu memperbaiki kesalahan secara bertahap, sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan sesuai tajwid.

3. **Kasih sayang seperti seorang ibu** merupakan aspek penting yang menjiwai keseluruhan pendekatan dalam metode Ummi. Guru dalam konteks ini tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang menyentuh aspek emosional siswa. Meneladani sikap seorang ibu—yang sabar, penuh cinta, dan memahami kebutuhan anak—guru dituntut untuk menunjukkan kelembutan dalam mengoreksi, memberikan motivasi saat siswa menghadapi kesulitan, serta mendampingi mereka dengan empati dan perhatian yang personal. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan hangat, membangun ikatan emosional antara guru dan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung, mereka akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi Al-Qur'an secara mendalam.

Dengan menerapkan ketiga unsur tersebut secara konsisten, metode Ummi tidak hanya membentuk keterampilan teknis membaca Al-Qur'an yang baik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, membangun kedekatan spiritual, serta menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu Tahapan pembelajaran dalam metode Ummi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses belajar yang terarah, menyeluruh, dan efektif. Setiap tahap dirancang untuk membentuk alur pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pembukaan yang membangun kesiapan spiritual dan mental siswa, hingga penutup yang memperkuat semangat belajar. Dengan adanya tahapan seperti pengulangan hafalan, penanaman konsep, latihan baca simak, serta evaluasi berkelanjutan, guru dapat mengidentifikasi perkembangan siswa secara berkala dan memberikan bimbingan yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing. Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tahapan ini juga membantu membangun kedisiplinan, rasa percaya diri, dan keterikatan emosional antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penerapan tahapan pembelajaran dalam metode Ummi bukan hanya sebagai prosedur, tetapi sebagai fondasi penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan Al-Qur'an secara berkelanjutan. Berikut tahapan pembelajaran menggunakan metode Ummi:

1. **Pembukaan:** Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan siswa secara mental dan spiritual. Tahapan ini dilakukan dengan mengucapkan salam, memberi sapaan hangat, dan memimpin doa bersama agar pembelajaran berjalan lancar dan penuh keberkahan. Ini juga berfungsi membangun suasana kondusif sejak awal.
2. **Apersepsi:** Guru mengajak siswa mengulang hafalan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama untuk menguatkan memori siswa. Setelah itu, guru menambahkan hafalan baru secara bertahap. Pengulangan ini menjadi ciri khas dari pendekatan metode Ummi, yang mengedepankan penguatan melalui repetisi.
3. **Penanaman Konsep :** Guru menjelaskan materi tentang tajwid dan makhrajul huruf secara singkat namun jelas. Tujuannya adalah agar siswa memiliki pemahaman awal mengenai aturan membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga ketika membaca mereka tidak hanya lancar tapi juga sesuai dengan kaidah.
4. **Pemahaman konsep :** Siswa bersama guru melakukan *drill* atau latihan membaca menggunakan buku panduan metode Ummi. Dalam tahap ini, guru memberikan arahan secara langsung, memastikan bahwa siswa membaca dengan tajwid dan makhraj yang tepat. Ini adalah fase utama untuk membentuk pemahaman yang kuat terhadap teks yang dibaca.
5. **Latihan :** Siswa melaksanakan kegiatan **baca simak**, yaitu salah satu siswa membaca ayat Al-Qur'an sementara siswa lain menyimak dan memperhatikan bacaannya. Metode ini melatih konsentrasi, mendengarkan aktif, dan memperkuat keterampilan membaca maupun menyimak.

6. Evaluasi : Guru memberikan **umpan balik** terhadap kesalahan-kesalahan siswa dalam membaca, baik dari segi pelafalan, panjang pendek, maupun tajwid. Guru juga memberi catatan perbaikan yang nantinya harus dilatih di rumah sebagai tugas individu. Ini merupakan tahap refleksi dan penguatan.
7. Penutup : Guru memberikan **motivasi** agar siswa tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan ditutup dengan doa bersama untuk menutup pelajaran dengan suasana spiritual yang positif. Tahapan ini juga memperkuat kedekatan emosional antara guru dan siswa.

Pembelajaran metode Ummi memiliki tahapan-tahapan tersendiri yang terstruktur, mulai dari tahap awal hingga akhir pembelajaran. Setiap tahapan dirancang secara konsisten dan menyeluruh, serta diterapkan secara seragam di seluruh lembaga yang menggunakan metode ini. Hal ini menjadikan metode Ummi sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya terarah, tetapi juga terstandarisasi. Selain itu, guru yang mengajar menggunakan metode Ummi diwajibkan mengikuti pelatihan khusus hingga memperoleh sertifikat resmi dari Ummi Foundation. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memahami filosofi, teknik, dan standar pelaksanaan metode dengan benar. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat dijaga, dan efektivitas metode dapat tercapai secara optimal. Hal ini selaras dengan jargon metode Ummi, yaitu “Mudah, Menyenangkan, Menyentuh Hati”, yang mencerminkan komitmen terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya teknis, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa.

Metode Ummi memiliki kelebihan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan terstruktur. Keunggulannya terletak pada sistem berbasis mutu dengan 10 pilar utama, serta materi yang disusun sistematis dalam enam jilid inti dan tambahan jilid khusus untuk gharib dan tajwid. Penyusunan ini memungkinkan siswa memahami bacaan secara bertahap, mulai dari pelafalan, tajwid, hingga makna. Proses belajar dilakukan dengan pendekatan langsung, pengulangan, dan kasih sayang, menciptakan suasana nyaman seperti interaksi ibu dan anak. Selain itu, pengawasan ketat dan evaluasi berkelanjutan membantu memastikan setiap siswa mengalami kemajuan. Dengan keunggulan tersebut, metode Ummi menjadi pilihan tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan. Metode Ummi terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 3 Lembang. Sebelum diterapkan, banyak siswa masih kesulitan dalam tajwid dan makhrajul huruf. Setelah pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan pendekatan langsung, pengulangan, dan kasih sayang, terjadi peningkatan signifikan. Hasil uji statistik (uji-t) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, baik secara kuantitatif maupun kualitas bacaan. Selain meningkatkan keterampilan teknis, metode ini juga menumbuhkan kecintaan dan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tidaklah seragam, melainkan menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok antara satu dengan yang lainnya. Ada di antara mereka yang sudah mampu membaca dengan fasih dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid serta makhārijul huruf, sementara sebagian lainnya masih mengalami hambatan dalam aspek-aspek tersebut. Ketimpangan ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti pengalaman belajar sebelumnya, semangat dalam mengikuti pelajaran, kedisiplinan, dan dukungan dari lingkungan keluarga. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa, agar setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 3 Lembang. Peningkatan signifikan terjadi baik dari segi teknis (tajwid, makhraj, dan kelancaran) maupun dari sisi minat dan motivasi belajar siswa. Metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena menerapkan pendekatan yang sistematis dan bertahap, di mana materi pembelajaran disusun secara berjenjang mulai dari jilid dasar hingga tajwid lanjutan. Hal ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga proses pemahaman dan penguasaan bacaan menjadi lebih optimal.

Selain itu, metode ini juga mengedepankan prinsip *talaqqi* dan *musyafahah*, yakni interaksi langsung antara guru dan siswa yang memungkinkan koreksi bacaan dilakukan secara real-time. Pendekatan ini dipadukan dengan suasana belajar yang hangat melalui kasih sayang, sehingga mampu membangun rasa percaya diri dan kenyamanan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Alhamuddin. M.M.Pd dan Bapak Dr. Giantomi Muhammad, M.Pd. atas bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti. Kepada kakak dan adik tersayang, peneliti mengucapkan terima kasih atas semangat dan motivasi yang terus diberikan selama penulisan berlangsung. Tak lupa, peneliti juga menghaturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Asngari, M. S., & Alena, A. (2022). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru ...*, 2(Rida 2017), 305–310.
- Dari, S. W. (2021). *Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang*. 1–88.
- Hasiwa, A. P., & Darwis, M. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 678–685. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1112>
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- Junaidin Nobisa, & Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>
- Lathifah, A. A. (2021). *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari Jember*. 4.
- Ningsih, W., Susilawati, A., Adinda, K., Putri, W., Hardiyanti, S., Tinggi, S., Fatahillah, A. I., Agama, S. T., & Fatahillah, I. (2022). Motivasi Belajar Baca Tulis Qur'an Siswa di SMP Alfa Sanah. *El-Moona (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam)*, 4(1), 2022.
- Nurhasanah, M., Sriyanto, A., & Syarifah. (2023). Efektivitas Metode Ummi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus PAUD As-Sakinah Sambirejo Mantingan Ngawi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(6), 2450–2459.
- Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan tajwid secara baik dan benar sangat dianjurkan kepada kita ummat muslim, Membaca Al-Qur'an merupakan sebaik-baik zikir, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca. *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, SERAMBI TARBAWI*, 8, nO.2, 147–162.
- Riri Nurandriani, & Sobar Alghazal. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27–36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>
- Riska Astyani, Halimi, A., & Saepudin, A. (2021). Nilai-nilai Pendidikan dari Q.S. Fushshilat Ayat 30-32 tentang Iman dan Istiqomah terhadap Pendidikan Akidah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.40>
- R. Wati. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah). *Sakinah*.
- Sirojul Khafid. (2024). *Ternyata Angka Buta Huruf Alquran di Indonesia Masih Tinggi*. Harian Jogja. <https://pendidikan.harianjogja.com/read/2024/04/01/642/1168363/ternyata-angka-buta-huruf-alquran-di-indonesia-masih-tinggi>